

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D), metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010:407). Putra (2012:67) mengungkapkan bahwa R & D merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna, tidak hanya itu penelitian pengembangan juga dilakukan untuk mengkaji keefektifan dari produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui keefektifan produk yang dihasilkan maka dilakukan eksperimen untuk mengujinya.

Metode penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall (1983) dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Penyesuaian langkah-langkah pengembangan berdasarkan keadaan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tujuan akhir penelitian adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku panduan model pembelajaran memahami kebersihan diri, yang didalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran kebersihan diri melalui *pretend play* untuk anak kelompok B.

B. Prosedur Pengembangan

Borg and Gall (1983 : 775) mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh langkah pada pelaksanaan strategi penelitian pengembangan diantaranya yakni 1. Penelitian dan pengumpulan data/ Studi Pendahuluan (*research and information collecting*). 2. Perencanaan (*planning*) 3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) 4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) 5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*) 6. Uji coba lapangan lebih luas (*main field testing*) 7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*) 8. Uji coba lapangan operasional (*operational field testing*) 9. penyempurnaan produk akhir (*final product revision*) 10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Prosedur pengembangan dari langkah-langkah Borg and Gall di atas kemudian diadaptasi menjadi tujuh tahapan, adapun tahapan untuk menghasilkan produk model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap pertama studi pendahuluan, merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan dan pengumpulan informasi. Pada tahap ini dua kegiatan utama yang dilakukan yaitu studi literatur dan pengumpulan informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran di lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara pada 5 (lima) orang guru mengenai penggunaan model pembelajaran dalam memahami kebersihan diri kepada peserta didik. Tahap ini juga

mencakup kegiatan mengkaji literatur dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berangkat dari hasil wawancara ini kemudian menjadi pijakan dasar peneliti untuk mengambil kesimpulan sesuai dengan studi lapangan. Perencanaan pengembangan yang akan dihasilkan diawali dari hasil studi lapangan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh berupa informasi kualitatif dalam menganalisis kemampuan anak dalam memahami kebersihan diri di kelompok B.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan pengumpulan informasi dan studi pendahuluan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti menyusun *prototype* produk yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dilakukan meliputi menyusun konsep pengembangan serta menyusun materi buku panduan, mendesain buku panduan dan mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam pembuatan buku panduan model pembelajaran.

3. Pengembangan bentuk awal produk (*Develop preliminary form of product*)

a. Penyusunan panduan model pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah penyusunan & pembuatan buku panduan model pembelajaran yang meliputi tujuan, langkah-langkah pembelajaran, peralatan yang digunakan serta peran guru dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing sebelum divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

b. Validasi model

Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah validasi model oleh ahli materi dan instrument penilaian kemampuan memahami kebersihan diri anak. Validasi ini dianggap penting untuk mendapatkan jaminan bahwa model yang dikembangkan memiliki kualitas dan layak untuk diuji cobakan. Validasi model ini dilakukan dengan teknik *expert judgment*, ahli yang terdiri dari ahli materi dan guru akan memberikan pandangan mereka terhadap kelayakan model yang telah dikembangkan melalui instrumen yang telah dibagikan.

Pada tahap ini dilakukan validasi rancangan model oleh ahli materi model pembelajaran dan kemampuan memahami dalam hal kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang merupakan tahap kognitif level dua (memahami) menurut teori Bloom. Hasil validasi ahli kemudian dikaji untuk memperbaiki rancangan model sebelum diujicobakan. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan analisis untuk memperoleh instrumen yang valid, adapun analisis yang digunakan adalah perolehan rata-rata penilaian kemudian dimasukkan dalam *skala likert* dengan kategori (1) sangat tidak sesuai/sangat tidak baik, (2) kurang sesuai/kurang baik, (3) cukup sesuai, (4) sesuai, dan (5) sangat sesuai.

4. Uji coba lapangan awal

Uji coba lapangan awal yaitu uji coba lapangan yang dilakukan setelah produk dikembangkan dan divalidasi oleh validator. Uji coba lapangan disebut juga uji coba terbatas. Lokasi melakukan uji coba lapangan terbatas adalah taman

kanak-kanak (TK) Temuwuh Kidul, Gamping. Subjek penelitian dalam uji coba terbatas terdiri dari 2 (dua) orang guru dan melibatkan 25 peserta didik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*. Penentuan lokasi penelitian adalah taman kanak-kanak (TK) yang memiliki peserta didik lebih dari 20 peserta didik. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk merevisi penerapan tahap selanjutnya.

5. Revisi model uji coba awal (*main product revision*)

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan dengan merevisi kekurangan yang ditemui selama uji coba terbatas, kemudian kekurangan tersebut diperbaiki dan dilengkapi menjadi produk untuk di uji coba lapangan luas.

6. Uji coba lapangan luas (*main field testing*)

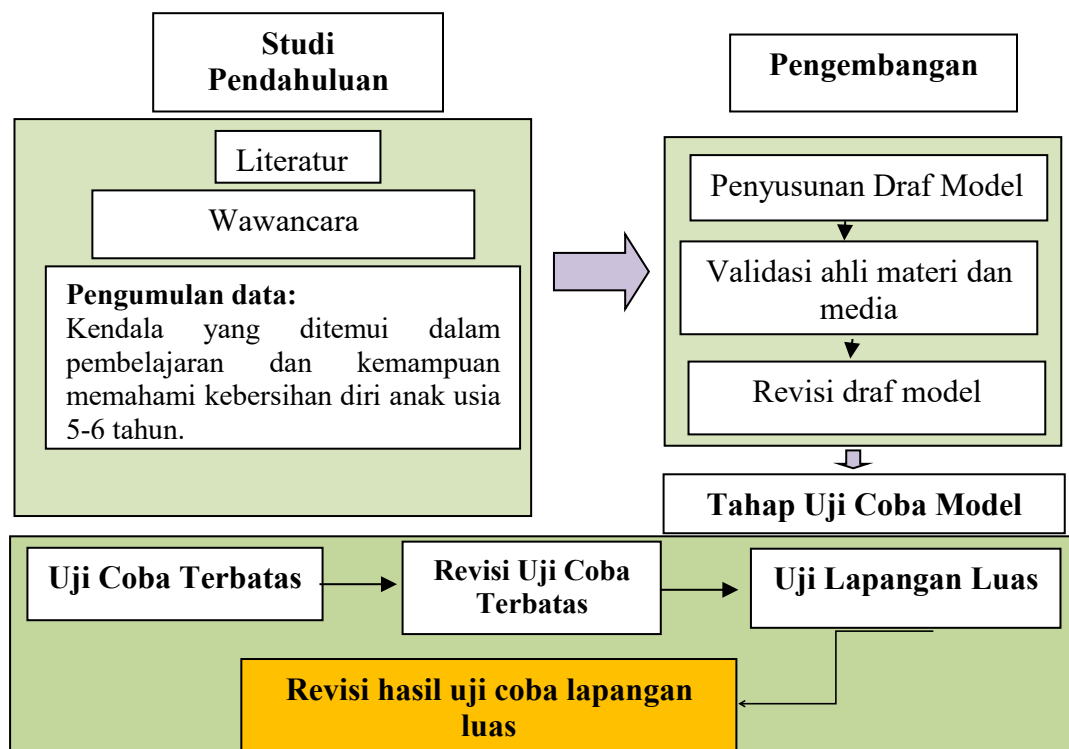
Setelah produk direvisi dan dievaluasi, langkah selanjutnya dilakukan tahap uji lapangan luas. Tahap ini bertujuan untuk mengimplementasikan produk yang dikembangkan dengan kondisi yang lebih nyata dibandingkan dengan uji coba terbatas. Uji coba lapangan luas melibatkan 5 (lima) orang guru dan 78 peserta didik untuk mengaplikasikan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model.

Uji coba lapangan luas diterapkan untuk melihat dan mengetahui kualitas dan efektivitas produk yang digunakan dalam membantu peserta didik mencapai

tujuan pembelajaran. Lembar observasi digunakan dalam uji efektivitas dengan membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil dari uji coba lapangan luas menjadi dasar untuk merevisi tahap akhir model yang dikembangkan dan memperoleh model yang akhir/final.

7. Revisi hasil uji coba lapangan luas

Setelah dilakukan uji coba secara meluas, dan dilakukan revisi terakhir untuk mengurangi kelemahan produk agar produk dapat dikembangkan dan dipublikasikan ke sasaran yang lebih luas lagi, selanjutnya produk disempurnakan kembali berdasarkan temuan-temuan ketika melaksanakan uji coba lebih luas. Berikut alur pengembangan model dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Prosedur Model Pengembangan Pembelajaran Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend Play* diadaptasi dari Model Borg and Gall (1983:775)

C. Desain dan Uji Coba Model

Uji coba produk dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menetapkan keefektifan dan kualitas produk model pembelajaran memahami kebersihan diri yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan sebagai alat untuk memperbaiki dan menyempurnakan model. Komentar guru sebagai praktisi model pembelajaran sebagai revisi agar model pembelajaran yang dikembangkan layak dan sesuai dengan pendapat guru yang menjalankan pembelajaran di lapangan.

1. Desain Uji Coba Model

Desain uji coba yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Coba Lapangan Awal (Uji Coba Terbatas)

Setelah produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* ini dinyatakan valid oleh tim ahli (validator) kemudian dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan penilaian produk melalui angket respon guru terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan dengan 2 (dua) orang guru dan 25 peserta didik di kelas kelompok B. Hasil uji coba lapangan awal akan digunakan untuk merevisi produk sebelum melakukan uji coba lapangan lebih luas.

b. Uji Coba Lapangan Luas (Skala Besar)

Uji coba lapangan atau uji coba skala besar merupakan uji coba kedua setelah uji coba terbatas dilakukan. Uji coba lapangan ini, peneliti melibatkan subjek yang lebih banyak yaitu 5 (lima) orang guru dan 78 peserta didik yang mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* yang telah dikembangkan. Setelah melakukan uji coba lapangan luas, kemudian direvisi dan menghasilkan produk akhir.

c. Uji Efektivitas

Uji efektivitas produk merupakan uji coba model dengan melibatkan kelas pembandingan dengan kriteria yang sama. Uji efektivitas model dengan menggunakan observasi kegiatan pembelajaran menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Desainnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Model Eksperimen *Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Posttest
A	X ₁	O _{A1}
B	X ₂	O _{B1}

Keterangan :

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

X₁ = perlakuan kelompok eksperimen

X₂ = perlakuan kelompok kontrol

O_{A1} = posttest kelompok eksperimen

O_{B1} = posttest kelompok kontrol

2. Subjek Uji Coba

a. Uji Coba

Uji Coba dilakukan dilaksanakan di Kecamatan Gamping dan Kulonprogo pada bulan Februari hingga April 2019. Kriteria lokasi yang digunakan yaitu sekolah dengan jumlah siswa yang lebih dari 20 peserta didik. Guru dan peserta didik yang sudah digunakan di dalam uji coba terbatas tidak akan dilibatkan pada uji coba selanjutnya. Uji coba dilakukan di dua kelompok TK yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Subjek uji coba terbatas melibatkan 2 (dua) orang guru dan 25 peserta didik, dan untuk pelaksanaan uji coba lapangan luas melibatkan 5 (lima) orang guru dan 78 peserta didik kelompok B.

b. Uji Efektivitas

Subjek kegiatan uji coba efektivitas dilakukan bersamaan pada saat uji coba lapangan luas yaitu dengan melibatkan 5 orang guru dan 78 peserta didik. Dalam uji efektivitas peserta didik dibedakan menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dari model yang dikembangkan, dan sebaliknya kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan berdasarkan model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Dalam menentukan subjek uji efektivitas yaitu (1) setiap taman kanak-kanak memiliki jumlah peserta didik lebih dari 20 peserta didik, (2) memiliki akreditasi yang sama, dan (3) memiliki permasalahan yang sama mengenai kemampuan memahami kebersihan diri yang belum optimal distimulasi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Validasi

Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian ahli mengenai kelayakan materi maupun instrument yang akan digunakan disaat uji coba. Penilaian ini diperoleh sebelum terjun ke lapangan saat uji coba lapangan. Setelah melakukan penilaian validasi ahli kemudian dilakukan revisi jika model yang dikembangkan atau isntrumen yang digunakan belum sesuai. Ahli yang dilibatkan yaitu ahli dalam bidang materi dan instrument anak usia dini serta pendapat ahli guru di lapangan mengenai pengembangan model.

2) Wawancara

Dalam menggunakan wawancara, peneliti menggali informasi melalui guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran memahami kebersihan diri pada anak, model yang digunakan, serta kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran memahami kebersihan diri pada anak.

3) Angket respon guru

Angket respon guru yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui penilaian guru mengenai model pembelajaran yang telah diaplikasikan di dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan teknik angket respon guru pada saat uji coba terbatas dan uji coba lapangan luas.

4) Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung. Pada pelaksanaannya

peneliti ini menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui kemampuan memahami kebersihan diri anak melalui proses pembelajaran, serta melihat keefektifan menggunakan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* di dalam kelas.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, angket respon guru, dan lembar pedoman observasi. Adapun instrumen tersebut dijabarkan sebaai berikut:

1) Lembar Validasi

Lembar validasi sebagai penilaian yang diberikan kepada ahli materi dan intrument mengenai pengembangan model. Penggunaan lembar validasi setelah rancangan produk disusun kemudian dilakukan validasi baik secara isi materi maupun konteks yang dikembangkan.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Validasi Materi Pengembangan Model Pembelajaran

Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend Play*

Aspek penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Materi/isi			
Tujuan pembelajaran	a. Keseuaian tujuan pembelajaran dengan materi	1,2,3	3
Keseuaian dengan karakteristik anak	a. Kesesuaian sintak dengan karakteristik anak	4,5,6,7	4
	b. Kesesuaian permainan dengan karakteristik anak	8	1
Penyajian			
Teknik penyajian	a. Konsistensi sistematika sajian dalam bab	9	1
	b. Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea	10	1
Penyajian pembelajaran	a. Keruntutan penyajian pembelajaran	11,12,13	3
Kebahasaan			

Lugas	a. Ketepatan struktur kalimat	14	1
	b. Kebakuan istilah	15	1
Komunikatif	a. Pemahaman terhadap informasi model pembelajaran memahami kebersihan diri	16	1
	b. Kemampuan memotivasi	17	1
Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia	a. Ketepatan tata bahasa	18	1
	b. Ketepatan ejaan	19	1
Jumlah			19

2) Pedoman wawancara

Wawancara yang digunakan di dalam penelitian pengembangan ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara hanya sebagai patokan garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Penggunaan pedoman wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan guna menggali informasi dan analisis kebutuhan yang mendalam terkait produk yang akan dikembangkan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend Play*

No	Pernyataan	No Item	Jumlah Item
1	Kurikulum Pembelajaran	1,2	2
2	Model Pembelajaran yang digunakan	3,4	2
3	Kesulitan-kesulitan dalam mengajar	5,6	2
3	Penggunaan <i>pretend play</i>	7,10	2
4	Karakteristik peserta didik	8,9	2
Jumlah			10

3) Lembar angket respon guru

Angket ini ditujukan untuk melihat respon dan tanggapan guru terhadap panduan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru

No	Komponen	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Kelayakan isi	a. Kesesuaian dengan karakteristik anak	3,10	2
		b. Kemudahan untuk dipahami	7,11	2
		c. Kesesuaian dengan kemampuan memahami kebersihan diri	5	1
		d. Sintaks	1,4	2
2	Kelayakan kegrafikan dan gambar	a. Keterbacaan judul	8	1
		b. Kesesuaian warna dan gambar	2,6,9	3
Jumlah				11

4) Lembar observasi

Lembar observasi untuk mencatat pengamatan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru berdasarkan panduan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Lembar observasi yang digunakan berupa *checklist*. Berikut penjabaran lembar observasi:

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Memahami Kebersihan diri Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Item pernyataan	No Butir	Jumlah Item
Memberi Contoh	Mencontohkan gerakan membersihkan bagian tubuh yang wajib dibersihkan	1	1
Membandingkan	Membedakan bagian tubuh yang bersih dan kotor	2	1
Menjelaskan	Menceritakan pengalaman ketika sakit	3	1
	Mengungkapkan manfaat menjaga kebersihan bagian tubuh	4	1
Mengklasifikasikan	Mengelompokkan gambar bagian tubuh yang wajib dibersihkan dengan tata cara yang seharusnya	5	1
Jumlah			5

Kisi-kisi berdasarkan teori Anderson & Krathwol (2001) serta Bloom (1956) yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Indikator diambil dari kata kerja operasional tingkat memahami dari Bloom yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini 5-6 tahun baru pada tahap mengenal sehingga indikator memahami hanya diambil 4 (empat) indikator seperti memberi contoh, membandingkan, menjelaskan, dan mengkalsifikasikan. Selain untuk melihat efektifitas dari model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami. Observasi juga digunakan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kemampuan Memahami Kebersihan diri Anak Usia 5-6 Tahun

Tahap	Aspek kegiatan yang diamati	Jumlah
Pembukaan	1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa, bernyanyi dan menanya kabar	1
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	1
	3. Guru berdiskusi dengan siswa tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan	1
Inti	4. Guru memperkenalkan dengan gambar bagian tubuh yang bersih dan kotor	1
	5. Guru mempersilahkan anak membedakan bagian tubuh yang bersih dan kotor	1
	6. Guru mengajak anak untuk bercerita tentang pengalaman ketika sakit	1
	7. Guru memperkenalkan dengan peralatan yang akan digunakan seperti gayung, sabun, sikat gigi, handuk dan pemotong kuku	1
	8. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan benda tersebut?	1
	9. Guru mempersilakan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak.	1
	10. Guru meminta untuk membentuk lingkaran bisa duduk atau berdiri.	1
	11. Guru meminta untuk maju satu persatu mengambil bola kertas di dalam toples yang didalamnya terdapat gambar membersihkan	1

Tahap	Aspek kegiatan yang diamati	Jumlah
	anggota badan seperti anak sedang menyisir rambut.	
	12. Guru memberikan peralatan sesuai dengan gambar hasil undian.	1
	13. Guru meminta untuk memperagakan peralatan yang diberikan dihadapan teman-teman dengan bimbingan guru.	1
	14. Guru meminta anak menceritakan kegiatan main yang dilakukan.	1
Penutup	15. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan	1
	16. Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari	1
	17. Guru mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa	1

c. Validitas

Sebelum digunakan, diperlukan memvalidasi instrument dan materi yang akan digunakan di lapangan. Instrumen dan materi pengembangan ini terlebih dahulu diuji validitasnya oleh ahli (*expert judgment*). Untuk menguji validitas instrument dan materi, peneliti menggunakan dari pakar atau ahli yakni Dr. Lusila Andriani Purwastuti, M. Hum. Pengujian dilakukan agar instrumen dapat mengukur aspek-aspek yang akan diukur. Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya. Validitas isi bertujuan untuk menilai isi dari sebuah instrumen, dalam hal ini butir-butir instrumen yang sudah mencakup semua aspek variabel yakni memahami kebersihan diri yang akan diukur maka instrumen dari isi dinyatakan valid.

Pada uji validitas materi dalam penelitian ini untuk melihat pendapat ahli mengenai materi yang dikembangkan dalam model pembelajaran. Selain itu juga ditambahkan pendapat guru sebagai ahli untuk melakukan penilaian materi yang dikembangkan. Alasan melibatkan guru sebagai validitas materi adalah agar materi yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan serta perkembangan anak usia dini. Guru yang dilibatkan sebagai ahli materi dalam penelitian ini adalah Gunarsih Wahyu Astuti, S.Pd, AUD dari TK Temuwuh Kidul, dengan kriteria guru lulusan sarjana strata 1 (satu) pendidikan anak usia dini (S1 PAUD). Alasan pemilihan guru sebagai validator materi adalah guru sebagai praktisi di lapangan sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya membuat beragam rencana pembelajaran, materi beserta penilaian.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil validasi

Untuk melakukan analisis hasil validasi instrument peneliti menggunakan analisis rata-rata keseluruhan penilaian yang dimasukkan dalam kategorisasi dan dideskripsikan. Selain itu untuk analisis validasi materi yang melibatkan 2 validator peneliti menggunakan skala *likert* dengan lima kategorisasi yang kemudian hasilnya dideskripsi.

2. Analisis Hasil Studi Pendahuluan

Analisis hasil studi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur dengan informan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dianalisis

dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk aspek penilaian penggunaan *pretend play* melibatkan perhitungan secara prosentase agar mempermudah dalam memahami keadaan lapangan mengenai jumlah penggunaan *pretend play*, kemudian mendeskripsikan hasil prosentase tersebut. Hasil keseluruhan studi pendahuluan dimasukkan dalam sebuah deskripsi tabel ringkasan studi pendahuluan.

3. Analisis Pengembangan Model

Analisis pengembangan model berupa data yang diperoleh dari ahli materi dan guru terhadap kualitas model yang dikembangkan. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator adalah berdasarkan analisis deskriptif apakah produk yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran baik dilihat dari segi materi dan tampilan produk. Validator dalam memberikan penilaian dilakukan berdasarkan catatan-catatan, komentar, yang merupakan masukan dari tim ahli (validator).

Proses pengembangan produk diawali dengan mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a) Tabulasi semua data yang diperoleh dari validator untuk setiap komponen dan butir penilaian yang tersedia dalam instrumen.
- b) Hitung skor total setiap komponen.
- c) Mengubah skor total menjadi nilai dengan kriteria skala lima dengan kategori pilihan tanggapan yaitu sangat layak (5), layak (4), cukup layak (3), kurang layak (2), sangat tidak layak (1). Skor yang diperoleh melalui data yang

berupa masukan dari tim ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif, kemudian data yang didapatkan diolah menggunakan rumus skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Dengan Skala *Likert*

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Layak
B	$\bar{X}_i + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Layak
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup Layak
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang Layak
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang Layak

(Eko P. W. , 2009: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+ skor minimal ideal).

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Skor Aktual.

Dalam penelitian pengembangan ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “B”, dengan kategori “layak”, sehingga hasil penilaian dari ahli jika sudah memberikan hasil penilaian akhir (keseluruhan) dengan nilai minimal “B” (layak), maka produk hasil pengembangan tersebut sudah dianggap layak digunakan.

4. Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend Play*

Pada uji efektivitas dilakukan penelitian *quasi eksperimen* dengan *Posttest Only Control Group Design*, dengan uji prasyarat yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Bila data berdistribusi normal maka teknik analisis yang digunakan adalah *statistic parametric*. Untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolgorov-Smirnov*. Apabila hasil perhitungan nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ lebih besar dari 0,05 maka sebaran datanya berdistribusi normal. Namun, jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data *posttest* kemampuan memahami kebersihan diri. Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas data dibantu dengan software *SPSS (Statistical Product and Services Solutions) 21 for Windows*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *posttest* pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sujarweni (2008: 91) menyatakan bahwa varian kedua kelompok dikatakan homogen atau *Equal Variance assumed* jika $\text{Sig F hitung} > 0,05$ dan sebaliknya jika $\text{Sig F hitung} < 0,05$ maka variansi dari populasi tidak identik atau *Equal Variance not assumed*. Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas data dibantu dengan software *SPSS (Statistical Product and Services Solutions) 21 for Windows*.

3) Uji t - Paired Samples Test dan Independen Samples Test

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara nilai *post-test* kelompok eksperimen maupun kontrol. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis

alternatif yang termasuk hipotesis komparatif dan variabel dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari kemampuan memahami kebersihan diri.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari kemampuan memahami kebersihan diri.

4) Analisis Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend play*

Lembar observasi terdapat aspek utama yang dilihat dengan setiap memilih jawaban “ya” mendapat skor 1 dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Data kuantitatif ini didapat dari skor yang diperoleh dalam lembar observasi model pembelajaran memahami kebersihan diri selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Nilai persentase yang di dapat, kemudian diubah dalam bentuk nilai dalam mengubah nilai persentase mengacu pada konversi persentase 5 menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 191).

Tabel 9. Nilai persentase tingkat keterlaksanaan model pembelajaran

Interval Presentase (%)	Skala Nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang